



Pelatihan Strategi Pemasaran Sosial Berbasis Komunitas di SMKN 1 Takari: Membangun Ekonomi Sirkular Sekolah

*Maria Augustin Lopes Amaral, Engelbertus G. Ch. Watu, Apryanus Fallo, Henny A. Manafe, Maria Goreti Malut, Susana Purnamasari Baso, David Manafe, Alfry Aristo Jansen Sinlae
Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.767>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 12 April 2026

Revisi Akhir: 14 Mei 2026

Disetujui: 16 Mei 2026

Terbit: 5 juni 2026

Kata Kunci:

Ekonomi sirkular;

Keberlanjutan;

Pemasaran sosial;

Pengelolaan sampah;



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga sekolah mengenai strategi pemasaran sosial berbasis komunitas dalam mendukung pembangunan ekonomi sirkular di SMKN 1 Takari. Kegiatan berbentuk pelatihan edukatif-partisipatif selama satu hari pada 9 April 2026 dan diikuti 98 peserta didik, dengan dukungan guru dan kepala sekolah. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, penyusunan materi, *pre-test*, paparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, evaluasi akhir, dan refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang strategi pemasaran sosial berbasis komunitas dari 0% pada kondisi awal menjadi 80% setelah pelatihan, pemahaman ekonomi sirkular sekolah dari 0% menjadi 85%, dan kesadaran terhadap pentingnya peran komunitas sekolah dari 0% menjadi 80%. Partisipasi peserta selama kegiatan mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat menjadi pondasi awal untuk membangun norma sosial, komitmen kolektif, dan orientasi kewirausahaan lingkungan di sekolah vokasi. Kegiatan ini merekomendasikan pendampingan lanjutan melalui audit sampah, bank sampah sekolah, pengingat visual, dan proyek kewirausahaan berbasis limbah agar perubahan pemahaman berkembang menjadi perilaku berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan khususnya dalam mengelola sampah menuntut perlu adanya perubahan perilaku yang tidak cukup dilakukan dengan penyampaian informasi saja, namun perlu didorong melalui keterlibatan aktif komunitas. Di Sekolah, persoalan sampah tidak selalu berkaitan dengan kebersihan lingkungan, melainkan juga menyangkut dengan pembentukan karakter, kebiasaan untuk hidup berkelanjutan, dan kemampuan para guru dan siswa untuk melihat limbah sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai sesuatu yang bernilai. Sekolah perlu memposisikan diri sebagai ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan warga sekolah terlibat secara langsung dalam membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan.

Tantangan utama pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan adalah lemahnya mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata. Penelitian yang dilakukan di sekolah menengah di Indonesia menemukan bahwa pengetahuan memang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan sampah, tetapi masih terjadi kesenjangan antara sikap dan perilaku, yakni sikap positif terhadap lingkungan belum otomatis diikuti keterlibatan aktif karena adanya hambatan individual, sosial, dan struktural, seperti fasilitas yang belum memadai, praktik lama yang terus berulang, dan lemahnya penguatan dari lingkungan sekitar (Nisa et al., 2025). Selain itu, norma sekolah, kepemimpinan, kontrol perilaku, serta ketersediaan sumber daya sangat mempengaruhi niat dan praktik daur ulang. Bahkan, implementasi pendidikan lingkungan di sekolah

masih sebatas diajarkan dalam pelajaran, tetapi belum benar-benar menjadi kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan belum konsisten terhubung dengan praktik keseharian siswa dan guru (Buthelezi et al., 2025; Wardani et al., 2025).

Perkembangan riset terkini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi sirkular semakin diarahkan pada pembelajaran berbasis proyek, pengukuran dampak, integrasi keterampilan, dan praktik kolaboratif. Ekonomi sirkular dalam pendidikan menekankan perubahan cara pandang dari pola linear ambil-pakai-buang menjadi pola mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan menciptakan nilai baru dari limbah. Studi tentang pendidikan ekonomi sirkular menunjukkan bahwa literasi lingkungan, pengalaman praktik, audit sampah, dan keterlibatan peserta didik dalam pemilahan atau pengolahan sampah dapat memperkuat kepedulian, kreativitas, dan peluang inovasi sekolah (De Feo, 2025; Marcon & Sehnem, 2026; Renfors, 2024). Dalam konteks Indonesia, kegiatan literasi pengelolaan sampah, ecobrick, kompos, dan bank sampah sekolah juga dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi peserta didik apabila dilakukan melalui pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan (Farahdiansari et al., 2024; Rasyid, 2024).

Community-Based Social Marketing (CBSM) adalah pendekatan perubahan perilaku yang menekankan pada pemilihan perilaku sasaran secara spesifik, identifikasi hambatan dan manfaat di lapangan, perancangan strategi intervensi berbasis norma sosial, komitmen, kemudahan, insentif, serta uji coba sebelum implementasi yang lebih luas. Berbeda dari kampanye informasi biasa, CBSM berangkat dari asumsi bahwa perilaku peduli lingkungan hanya akan bertahan jika lingkungan sosial dan fisik mendukungnya. (Fries et al., 2020a; Sierra Puentes et al., 2025) menunjukkan bahwa CBSM efektif dalam meningkatkan perilaku daur ulang melalui kombinasi komunikasi, penyebaran, kenyamanan, insentif, norma sosial, komitmen, dan pengingat dalam bentuk visual. Selain itu penting dalam memperhatikan hambatan psikososial, struktural, dan kelembagaan sebelum intervensi dirancang.

Potensi SMKN 1 Takari perlu dipahami dalam kerangka CBSM tersebut. Sekolah ini memiliki landasan kelembagaan yang mendukung perubahan perilaku berbasis komunitas karena visi sekolah menekankan pendidikan vokasi yang berkarakter wirausaha, mandiri, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Misinya juga memuat pengembangan teaching factory, penanaman jiwa wirausaha, serta penciptaan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Selain itu, sekolah memiliki lima kompetensi keahlian, menyiapkan 98 peserta didik untuk praktek kerja lapangan pada tahun 2025, dan menjalin kerja sama strategis dengan 10 dunia industri melalui program link and match. Karakter vokasional, praktik, kewirausahaan, dan kolaborasi ini menyediakan modal sosial dan kelembagaan yang sesuai dengan CBSM, sebab perilaku memilah dan mengolah sampah dapat dihubungkan dengan proyek sekolah, pembiasaan kolektif, penguatan norma, serta peluang penciptaan nilai ekonomi dari limbah.

Berdasarkan survei dimana tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru-guru, SMKN 1 Takari menghadapi beberapa permasalahan terkait rendahnya konsistensi perilaku memilah dan mengolah sampah di lingkungan sekolah, belum optimalnya pemanfaatan media kampanye, pengingat visual dan pesan perubahan perilaku, terbatasnya integrasi antara edukasi lingkungan, keteladanan, dan partisipasi warga sekolah, belum kuatnya keterlibatan komunitas sekolah dan lingkungan sekitar dalam membangun norma bersama peduli sampah, serta

belum berkembangnya sistem yang mengubah sampah menjadi sumber nilai melalui praktik ekonomi sirkular

Program PkM Universitas Katolik Widya Mandira dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan strategi pemasaran sosial berbasis komunitas di SMKN 1 Takari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan perubahan perilaku warga sekolah dalam pengelolaan sampah, sekaligus membangun budaya ekonomi sirkular yang berkelanjutan di lingkungan sekolah

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan agar mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah dan penerapan ekonomi sirkular sekolah melalui diskusi, tanya jawab, dan partisipasi langsung dalam kegiatan edukasi (de Sousa, 2021). Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai pemasaran sosial, pengelolaan sampah, dan ekonomi sirkular sekolah. Pendekatan partisipatif dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara lebih kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah warga sekolah yang terlibat langsung dalam penguatan budaya peduli lingkungan di SMKN 1 Takari, terutama 98 siswa yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter, kebersihan lingkungan, dan aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan sampah. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan keterkaitannya dengan tema kegiatan, sehingga materi yang diberikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada tanggal 9 April 2026 di SMKN 1 Takari, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yang ditunjukkan di Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada bulan Oktober 2025 sebagai langkah awal untuk memetakan kondisi lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa

kebiasaan memilah sampah belum berlangsung konsisten, tempat atau sarana pengingat perilaku belum dimanfaatkan secara optimal, serta pesan kampanye lingkungan belum banyak terlihat di ruang belajar dan area sekolah. Tim juga menemukan adanya potensi penerapan ekonomi sirkular karena sekolah memiliki kegiatan vokasional, budaya kerja praktek, dan dukungan guru untuk mengaitkan pengelolaan sampah dengan pembelajaran serta kewirausahaan. Temuan observasi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan, indikator evaluasi, dan contoh strategi CBSM yang sesuai dengan kebutuhan SMKN 1 Takari.

2. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah observasi awal selesai. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal pelaksanaan, penyiapan media presentasi, dokumentasi, serta instrumen evaluasi kegiatan. Pada tahap ini tim juga menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta agar pelaksanaan kegiatan lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kondisi sekolah.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini, tim menyampaikan materi mengenai strategi pemasaran sosial berbasis komunitas, pentingnya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, serta pengenalan konsep ekonomi sirkular di lingkungan sekolah. Pelatihan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran komunitas sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan.

4. Hasil

Hasil dari kegiatan ini dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai strategi pemasaran sosial berbasis komunitas serta pentingnya pengelolaan sampah dalam mendukung ekonomi sirkular sekolah. Selain itu, hasil awal juga tampak dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan respons positif terhadap materi yang diberikan

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi difokuskan pada aspek pemahaman materi, ketertarikan peserta terhadap topik, serta relevansi materi dengan kebutuhan sekolah. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan/workshop strategi pemasaran sosial berbasis komunitas dilaksanakan di SMKN 1 Takari pada 9 April 2026 dan diikuti oleh 98 peserta didik, dengan dukungan guru serta kepala sekolah. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi awal untuk memperkuat pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah, ekonomi sirkular sekolah, dan pentingnya keterlibatan komunitas sekolah dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan tim PkM, dilanjutkan dengan pre-test/baseline untuk memetakan pemahaman awal peserta. Setelah itu, tim

menyampaikan materi mengenai konsep pemasaran sosial berbasis komunitas, perubahan perilaku kolektif, pengelolaan sampah sekolah, serta prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pengurangan, pemilahan, pemanfaatan kembali, dan penciptaan nilai dari limbah. Materi diberikan melalui presentasi, penjelasan langsung, diskusi interaktif, dan tanya jawab sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka di lingkungan sekolah.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Peserta aktif memperhatikan materi, menjawab pertanyaan pemantik, dan menyampaikan contoh persoalan sampah yang mereka temui di sekolah. Guru dan kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap gagasan penguatan ekonomi sirkular sekolah melalui kegiatan lanjutan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2a. Perkenalan Anggota Tim PkM



Gambar 2b. Pre-test



Gambar 2c. Penyampaian Materi



Gambar 2d. Foto bersama Guru dan Kepala Sekolah

Diskusi setelah penyampaian materi memperlihatkan bahwa peserta mulai mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan membuang sampah, ketersediaan sarana, keteladanan guru, dan norma bersama di sekolah. Peserta juga mulai memahami bahwa

pengelolaan sampah tidak cukup dilakukan oleh petugas kebersihan, tetapi perlu melibatkan siswa, guru, dan manajemen sekolah sebagai komunitas yang saling menguatkan.

Hasil kuantitatif kegiatan diperoleh dari perbandingan indikator *pre-test* dan evaluasi akhir. Data disajikan pada Tabel 1 sebagai gambaran perubahan pemahaman dan partisipasi peserta setelah mengikuti pelatihan. Karena kegiatan ini merupakan pelatihan satu kali pertemuan, data dianalisis secara deskriptif dan belum diarahkan pada uji inferensial atau pengukuran perubahan perilaku jangka panjang.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pelatihan Strategi Pemasaran Berbasis Komunitas di SMKN 1 Takari: Membangun Ekonomi Sirkular Sekolah

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman peserta tentang strategi pemasaran sosial berbasis komunitas	0%	80%
Pemahaman peserta tentang ekonomi sirkular sekolah	0%	85%
Partisipasi peserta selama kegiatan	0%	100%
Kesadaran terhadap pentingnya peran komunitas sekolah	0%	80%
Respons terhadap kegiatan edukasi dan pelatihan	+	+

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan menghasilkan peningkatan capaian pada seluruh indikator utama. Pemahaman peserta tentang strategi pemasaran sosial berbasis komunitas meningkat menjadi 80%, pemahaman ekonomi sirkular sekolah menjadi 85%, dan kesadaran terhadap pentingnya peran komunitas sekolah menjadi 80%. Partisipasi peserta mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa kegiatan mampu menarik perhatian peserta dan membuka ruang dialog mengenai persoalan sampah di sekolah. Meskipun demikian, capaian ini perlu dipahami sebagai peningkatan pemahaman awal, bukan bukti perubahan perilaku yang sudah mapan, karena pelatihan hanya dilakukan satu kali dan belum disertai pemantauan jangka panjang.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu memperkuat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan sampah, ekonomi sirkular, dan peran komunitas sekolah. Peningkatan pemahaman tentang CBSM menjadi 80% memperlihatkan bahwa peserta mulai memahami perubahan perilaku sebagai proses kolektif, bukan hanya tanggung jawab individu. Temuan ini sejalan dengan studi CBSM yang menekankan pentingnya norma sosial, komitmen, kemudahan perilaku, pengingat, insentif, serta pemetaan hambatan sebelum intervensi diperluas (Fries et al., 2020b; Moeini et al., 2024; Sierra Puentes et al., 2025; Wang & Lin, 2023). Dengan demikian, pelatihan di SMKN 1 Takari dapat dibaca sebagai tahap awal pembentukan kondisi sosial yang mendukung perubahan perilaku memilah dan mengolah sampah.

Peningkatan pemahaman ekonomi sirkular sekolah menjadi 85% menunjukkan bahwa peserta mulai melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat dikelola kembali, bukan semata-mata residu yang harus dibuang. Hasil ini konsisten dengan penelitian pendidikan ekonomi sirkular yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis praktik, pengukuran dampak, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pengurangan, pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah (De Feo, 2025; Marcon & Sehnem, 2026; Renfors, 2024; Syafruddin et al., 2019). Di Indonesia, pengelolaan sekolah berbasis ekonomi sirkular dan literasi pengelolaan sampah juga dilaporkan mampu memperkuat budaya lingkungan sekolah ketika didukung oleh guru, manajemen sekolah, dan kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Hastarina et al., 2025; Ismawati et al., 2023; Nisa et al., 2025; Wardani et al., 2025).

Temuan partisipasi peserta yang mencapai 100% memperkuat argumen bahwa pelatihan berbasis komunitas lebih efektif ketika peserta diberi ruang untuk berdiskusi, mengemukakan hambatan, dan menghubungkan materi dengan masalah nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam pendidikan keberlanjutan yang menekankan pembelajaran sosial, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta (de Sousa, 2021). Namun, seperti ditunjukkan dalam kajian tentang literasi pengelolaan sampah dan perilaku daur ulang, peningkatan pengetahuan belum otomatis berubah menjadi perilaku apabila tidak diikuti dukungan fasilitas, penguatan norma, kepemimpinan sekolah, dan praktik rutin (Buthelezi et al., 2025; Nisa et al., 2025; Trushna et al., 2024; Wardani et al., 2025). Oleh karena itu, hasil pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan desain intervensi yang lebih sistematis.

Jika dibandingkan dengan program pengabdian sejenis, capaian SMKN 1 Takari masih berada pada tahap pemahaman awal, sedangkan beberapa studi menunjukkan hasil lebih aplikatif ketika pelatihan diikuti praktik langsung. Program ecobrick, misalnya, dilaporkan meningkatkan kemampuan siswa mengklasifikasikan sampah, menghasilkan produk pakai, dan menumbuhkan kreativitas lingkungan (Rahayu et al., 2024; Farahdiansari et al., 2024; Ikhsan & Tonra, 2021). Program bank sampah, greenhouse berbasis ecobrick, dan inovasi pembelajaran lingkungan juga menunjukkan bahwa perubahan lebih kuat muncul ketika edukasi dikaitkan dengan sarana, praktik produksi, pencatatan, serta manfaat ekonomi atau sosial yang terlihat (Amaral et al., 2023; Hutasoit et al., 2025; Nursanti et al., 2024; Wahyuni & Hapsari, 2022). Sementara itu, pelatihan kompos Takakura dan eco-entrepreneurship menunjukkan potensi penguatan keterampilan manajerial dan kewirausahaan lingkungan apabila program dilakukan secara berulang dan terhubung dengan unit kegiatan sekolah (Rofiqi et al., 2026; Sulistyorini, 2005).

Beberapa kegiatan pengabdian Masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang sudah berhasil adalah (Rahayu et al., 2024; Hutasoit et al., 2025; Ikhsan & Tonra, 2021; Nursanti et al., 2024; Vianney Iju et al., 2024; Wahyuni & Hapsari, 2022; Yahya et al., 2024).

Implikasi teoritis kegiatan ini adalah bahwa CBSM dapat digunakan sebagai kerangka awal untuk menghubungkan pendidikan ekonomi sirkular, perubahan perilaku, dan kewirausahaan sekolah vokasi. Dalam praktiknya, sekolah dapat memulai dari audit sampah, pemetaan hambatan perilaku, pembentukan duta lingkungan, penyediaan sarana pemilahan, desain pesan visual, komitmen kelas, serta proyek produk berbasis limbah. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelatihan yang hanya satu hari, pengukuran yang masih deskriptif, serta belum adanya pemantauan perilaku jangka panjang. Penelitian atau pengabdian berikutnya perlu menggunakan desain pre-test dan

post-test yang lebih rinci, melibatkan kelompok pembanding apabila memungkinkan, mengukur volume sampah sebelum dan sesudah intervensi, serta mengevaluasi keberlanjutan program melalui indikator perilaku, produk, dan nilai ekonomi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan strategi pemasaran sosial berbasis komunitas di SMKN 1 Takari berhasil menjawab tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman awal peserta tentang pengelolaan sampah, ekonomi sirkular sekolah, dan peran komunitas dalam perubahan perilaku lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman tentang strategi pemasaran sosial berbasis komunitas menjadi 80%, pemahaman ekonomi sirkular sekolah menjadi 85%, kesadaran terhadap peran komunitas sekolah menjadi 80%, dan partisipasi peserta mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat menjadi pondasi awal untuk membangun norma sosial, komitmen kolektif, dan orientasi kewirausahaan lingkungan di sekolah vokasi. Kontribusi praktis kegiatan ini adalah tersusunnya dasar model pelatihan CBSM yang dapat dikembangkan menjadi program audit sampah, bank sampah sekolah, pengingat visual, duta lingkungan, dan proyek kewirausahaan berbasis limbah. Secara keilmuan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemasaran sosial berbasis komunitas relevan digunakan untuk menghubungkan edukasi lingkungan dengan pengembangan ekonomi sirkular sekolah. Namun, kegiatan ini masih terbatas pada pelatihan satu hari dan pengukuran deskriptif, sehingga belum dapat menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang. Program lanjutan perlu dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan, pengukuran volume sampah, evaluasi perilaku, dan penguatan kolaborasi sekolah dengan mitra industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira yang sudah membiayai kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, M. A. L., Manehat, B. Y., Sinlae, A. A. J., Kaka, F. I., & Efi, M. Y. (2023). IPTEK bagi Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Teknologi Informasi, Pemasaran dan Akuntansi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 5056–5066. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12411>
- Buthlezi, S. S., Tshibalo, A. E., & Tshimbana, T. P. (2025). Evaluating the implementation of environmental education and waste awareness in Pinetown District schools, eThekweni Municipality, South Africa. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00752-8>
- De Feo, G. (2025). Engaging Environmental Education for Sustainable Waste Management—The Greenopoli Education Framework. *Recycling*, 11(1), 2. <https://doi.org/10.3390/recycling11010002>
- de Sousa, L. O. (2021). Learning experiences of a participatory approach to educating for sustainable development in a South African higher education institution yielding social learning indicators. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063210>
- Dwi Putri Rahayu, E., Harris, A., & Ilmia Cerminand, N. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN

- 46 Cakra Negara, Kota Mataram. *Bhakti Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://bhakti.tajuk.or.id/index.php/oej/index>
- Farahdiansari, A. P., Maulana, Y., Febriansa, N. D., Utomo, I. A., & Al Khoirina, A. S. (2024). Ecobricks Sebagai Edukasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Siswa/i Sekolah Dasar. *Abdimas Universal*, 7(1), 26–31. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.536>
- Fries, S., Cook, J., & Lynes, J. K. (2020a). Community-Based Social Marketing in Theory and Practice: Five Case Studies of Water Efficiency Programs in Canada. *Social Marketing Quarterly*, 26(4), 325–344. <https://doi.org/10.1177/1524500420971170>
- Hutasoit, E. O., Khomari, M. G., Santoso, C. B., & Kanom, K. (2025). Pengembangan Bank Sampah dan Greenhouse Berbasis Eco-Brick dengan Pagar Baja Ringan Ramah Lingkungan dengan Botol Plastik Bekas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 304–318. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i2.632>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 32–38. <https://etdci.org/journal/patikala/>
- Marcon, M. L., & Sehnem, S. (2026). Education in Circular Economy: A Proposal for Transforming the Linear into the Circular. *Circular Economy and Sustainability*, 6(2). <https://doi.org/10.1007/s43615-026-00761-1>
- Moeini, B., Barati, M., Khazaei, M., Tapak, L., & Hashemian, M. (2024). In-depth analysis to develop a social marketing model to promote women's participation in waste segregation behaviour: A qualitative study. *Heliyon*, 10(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28690>
- Nisa, K., Aflahah, S., Aldeia, A. M. S., Witteveen, L., & Lie, R. (2025a). Waste management literacy in Indonesian secondary schools: Assessing knowledge, attitudes, and behavior. *Cakrawala Pendidikan*, 44(2), 324–336. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.78725>
- Nursanti, F., Fitriyani, F., Indriani, I., & Prasetyo, P. (2024). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sekolah SMPN 6 Samarinda Dengan Program Kerja Adiwiyata. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4552>
- Rasyid, N. A. (2024). 10 Kota Indonesia Penghasil Timbulan Sampah Terbanyak Sepanjang 2023. *Goodstats*. <https://data.goodstats.id/statistic/ainirasyid16/10-kota-indonesia-penghasil-timbulan-sampah-terbanyak-sepanjang-2023-JzP80>
- Renfors, S. M. (2024). Education for the circular economy in higher education: an overview of the current state. In *International Journal of Sustainability in Higher Education* (Vol. 25, Number 9, pp. 111–127). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2023-0270>
- Rofiqi, I., Andrianingsih, V., Pranata, M. F., Hastri, E. D., & Ainun, Moh. B. (2026). Gerakan PBLHS SMA Negeri 1 Bluto: Implementasi Ekonomi Sirkular dan Eco-Entrepreneurship Melalui Teknologi Plastic Crusher. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(1), 465–479. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i1.10585>
- Sierra Puentes, M. C., Puerto-Rojas, E. M., Correa-Galindo, S. N., & Aristizábal Cuellar, J. A. (2025). Using Community-Based Social Marketing to Promote Pro-Environmental Behavior in Municipal Solid Waste Management: Evidence from Norte de Santander, Colombia. *Environments - MDPI*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/environments12080262>

- Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 77-84. <http://210.57.222.46/index.php/JKL/article/view/696>
- Syafruddin, Pamungkas, B. D., & Trisurianto, D. (2019). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah As-Salam Desa Empang Atas Kecamatan Empang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(3), 222-231. <https://doi.org/10.58406/jeb.v7i3.539>
- Trushna, T., Krishnan, K., Soni, R., Singh, S., Kalyanasundaram, M., Sidney Annerstedt, K., Pathak, A., Purohit, M., Stålsby Lundbog, C., Sabde, Y., Atkins, S., Sahoo, K. C., Rousta, K., & Diwan, V. (2024). Interventions to promote household waste segregation: A systematic review. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24332>
- Vianney Iju, M., Mahendra Dinatha, N., Yuliana Kua, M., & Citra Bakti, S. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP ST. Agustinus Langa. *Global Abdimas*, 4(2), 115-125.
- Wahyuni, S., & Hapsari, F. (2022). PkM pembuatan ecobrick sebagai upaya menumbuhkan sekolah ramah lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta. *EDUMI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19-26. <https://doi.org/10.61193/jpme.v1i1.6>
- Wang, X., & Lin, L. (2023). The Role of Two Social Marketing Strategies and Communication Design in Chinese Households' Waste-Sorting Intentions and Behavior: A Theory of Planned Behavior Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065176>
- Wardani, D. K., Wahyono, B., Indira, F. R., Rahmawati, D. R., & Andriyati, R. (2025). Circular economy in education: Determinants of school recycling intentions and behaviors for inorganic waste. *Cleaner Waste Systems*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2025.100420>
- Yahya, H., Rohendi, A., Ashari, T. M., Harahap, J., Nur, S., Fathma, S. S., & Ginayatri, L. (2024). Pembuatan Pupuk Cair dari Air Cucian Beras dan Sisa Sampah Dapur. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 103-109. <https://doi.org/10.53621/jppmas.v4i1.294>

* **Maria Augustin Lopes Amaral, S.E., M.M (Corresponding Author)**

Universitas Katolik Widya Mandira,
Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia
Email: maria_amaral@unwira.ac.id

Engelbertus G. Ch. Watu, S.E., MM

Universitas Katolik Widya Mandira,
Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia
Email: engelwatu@unwira.ac.id

Apryanus Fallo, S.E., M.M

Universitas Katolik Widya Mandira,
Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia
Email: aprysfallo@unwira.ac.id

Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M

Universitas Katolik Widya Mandira,
Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia
Email: hennyunwira@gmail.com

Maria Goreti Malut, S.E., M.M

Universitas Katolik Widya Mandira,

Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia

Email: mariagmalut@unwira.ac.id

Susana Purnamasari Baso, S.E., M.Ak

Universitas Katolik Widya Mandira,

Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia

Email: purnamabaso@gmail.com

David Manafe, S.M., M.M

Universitas Katolik Widya Mandira,

Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia

Email: davidmanafe@unwira.ac.id

Alfry Aristo Jansen Sinlae, S.Kom., M.Cs

Universitas Katolik Widya Mandira,

Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111, Indonesia

Email: alfry.aj@unwira.ac.id
